

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kerusakan hutan mangrove di desa ini yaitu yang pertama dikarenakan adanya faktor alam berupa abrasi dari bibir pantai, dan yang kedua yaitu kerusakan akibat manusia itu sendiri yang dimana terdapat masyarakat yang melakukan kegiatan ataupun tindakan yang merugikan seperti penebangan ilegal, konversi lahan menjadi tambak, dan penebangan pohon untuk kepentingan yang lainnya. Kemudian faktor utama penyebab kerusakan hutan mangrove di Desa Pematang Kuala ini adalah disebabkan sebagian besar karena faktor alam itu sendiri, baik itu abrasi, banjir, pasang surut air laut, ataupun faktor alam lainnya.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah lokal, pengelola dan sebagian masyarakat kecil yang ikut tergabung didalamnya dalam memperbaiki kawasan lahan hutan mangrove yaitu dengan melakukan kegiatan berupa rehabilitasi, pemeliharaan, pelestarian, pemanfaatan dan juga pengawetan. yang sejauh ini tahapan tahapan tersebut terus dilakukan secara perlahan. Meskipun proses konservasi belum terlaksana dengan 100%, tetapi upaya konservasi ini terus dilaksanakan, baik itu menggunakan bibit yang ditanam sendiri ataupun menggunakan bibit yang diberikan oleh pihak lainnya.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan penelitian lapangan di kawasan hutan mangrove di Desa Pematang Kuala, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai mengalami kerusakan akibat faktor alam seperti abrasi pantai, arus laut, sedimentasi, dan pasang surut air laut. Selain itu, kerusakan juga disebabkan oleh faktor manusia, seperti konversi lahan menjadi tambak udang dan penebangan pohon mangrove untuk pembangunan tambak. Solusi yang diusulkan termasuk himbauan kepada masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan ilegal, peringatan mengenai pentingnya hutan mangrove, dan pengembangan ekowisata mangrove. Upaya konservasi dilakukan oleh anggota kelompok hutan mangrove di desa tersebut dan pemerintah setempat, meskipun melibatkan sebagian kecil masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi hutan mangrove dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

